 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**PENGEMBANGAN LKS TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA**

**KELAS VI SD NEGERI SUNGAI MIANG**

**Christina Sabdarini1, Asep Sukenda Egok2, Aswarliansyah3**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP-PGRI Lubuklinggau, Indonesia1.3

E-mail: [rinichristin28@gmail.com1](mailto:rinichristin28@gmail.com1), [asep.egok91@gmail.com2](mailto:asep.egok91@gmail.com2), [aswarliansyah@gmail.com**3**](mailto:aswarliansyah@gmail.com3)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VI SD sesuai dengan kurikulum 2013 serta untuk menghasilkan LKS yang valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model *ADDIE* *(Analysis), (Design), (Development), (Implementasi), (Evaluation).* Berdasarkan hasil analisis penelitian oleh ketiga ahli yaitu: ahli bahasa, ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 4,1. Sedangkan hasil analisis lembar kepraktisan guru dan siswa yang terdiri dari 9 orang diperoleh hasil 89% dengan kategori sangat praktis, sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup memenuhi kriteria valid dan praktis serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, LKS Tematik, Kearifan Lokal

Abstract

*Research aims to develop a product in the form of Thematic Student Worksheets (LKS) based on Local Wisdom in Grade VI elementary students in accordance with the 2013 curriculum and to produce a valid and practical LKS for use in learning.This research is a development research with addie (Analysis), (Design), (Development), (Implementation), (Evaluation) model.Based on the results of research analysis by three experts, namely: linguists, material experts and media experts showed that the Thematic LKS based on Local Wisdom on Theme 1 Save Living Things meets valid criteria with an average score of 4.1.While the results of the analysis of the practicality sheet of teachers and students consisting of 9 people obtained 89% results with a very practical category, so it can be concluded that the Thematic LKS based on Local Wisdom Theme 1 Save Living Things meets valid and practical criteria and can be used in the learning process.*

*Keywords: Development, Thematic LKS, Local Wisdom*

Copyright (c) 2021 Christina Sabdarini1, Asep Sukenda Egok2, Aswarliansyah3

🖂 Corresponding author :

Email : asep.egok91@gmail.com ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 081380347445 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir memerlukan orang tuanya. Oleh karena itu pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusi. (Uyoh Sadulloh, Agus Muharram, 2010)

Secara hierarkis, guru memiliki “tugas, peranan, kompetensi dan tanggung jawab” terhadap peserta didiknya. Peran guru tidak akan bisa tergantikan oleh elemen apapun walaupun dengan mesin canggih sekalipun. (Darmadi, 2015). Guru sebagai pendidik memiliki peran penting salah satunya yaitu untuk mengajar dan mendidik.IDi dalam kelas guru berperan untuk mengajar peserta didik dalam memberikan materi pelajaran. Dalam mengajar, guru tentu memerlukan sumber belajar yang tak lain berasal dari buku, baik buku guru maupun buku siswa sebagai bahan acuan guru dalam mengajar. Guru harus bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model, strategi, bahan ajar serta pendekatan yang sesuai pada karakter peserta didik. (Egok, dkk. 201:2021)

Dalam mengajar, guru tentu memerlukan sumber belajar yang tak lain berasal dari buku, baik buku guru maupun buku siswa sebagai bahan acuan guru dalam mengajar. Salah satu buku yang menjadi acuan guru dalam mengajar yaitu buku tematik yang terdapat Kompetensi Dasar yang harus di capai oleh seorang guru. Menurut Setiawan (55:2020) Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep. Di SD guru pelajaran biasanya memegang satu kelas yang biasa di sebut wali kelas. Wali kelas inilah yang bertanggung jawab memberikan materi pelajaran dikelas, terutama pelajaran tematik. Materi yang di ajarkan dalam Buku siswa Kelas VI SD Pada Tema Selamatkan Makhluk Hidup yang membahas materi tentang Tumbuhan disekitar, Tumbuhan sebagai sumbaer kehidupan, macam-macam tumbuhan yang terdapat di Asia Tenggara. Tetapi dalam penyajiannya buku siswa terdapat kekurangan yaitu materi yang terdapat dalam buku siswa kurang menarik minat belajar siswa sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar, yang dapat menarik minat belajar siswa. Bukan berarti guru dan siswa tidak menggunakan buku siswa lagi, tetapi mempelajari lingkungan yang ada di sekitar lebih memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna dalam pembelajaran.

Buku siswa kelas VI SD membutuhkan pengembangan materi mengenai Tumbuhan Sahabatku yang disajikan sesuai dengan Kearifan Lokal tempat tinggal siswa ataupun daerah/Kabupaten/kota yang terdapat di tempat tinggal siswa. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran dan mengenalkan kearifan lokal dilingkungan sekitar siswa, maka dibutuhkan LKS sebagai suplemen. Lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. lembar kerja siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh, (Laksana, dkk. (237:2020). Menurut Widodo (191:2017) LKS merupakan salah satu sumber belajar yang dibuat guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. lembar kerja siswa dapat diartikan sebagai lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. LKS ini merupakan Lembar Kerja Siswa yang mendampingi buku siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita. LKS ini disajikan untuk siswa sebagai bentuk penguatan materi dan pemahaman materi dalam kegiatan belajar mengajar. LKS ini memuat Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang terdapat dalam buku siswa, hanya saja LKS ini memuat materi kearifan Lokal diwilayah setempat.

Berdasarkan hasil Analisis Kebutuhan yang dilakukan penulis melalui wawancara terhadap Guru Kelas VI SD Negeri Sungai Miang ditemukan beberapa masalah, diantaranya yaitu: dalam mengajar guru hanya menggunakan dua metode yaitu ceramah dan pemberian contoh, dalam mengajar guru hanya mengandalkan buku tematik, kurangnya pengenalan siswa tentang kearifan lokal daerah sekitar, dan belum tersedia Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berbasis kearifan lokal tempat tinggal siswa. Sedangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan penulis melalui wawancara terhadap siswa Kelas VI SD Negeri Sungai Miang. Wawancara terhadap siswa terdapat juga beberapa masalah. Masalah tersebut diantaranya yaitu: siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam buku tematik siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa, serta belum tersedianya bahan ajar mengenai kearifan lokal.

LKS tematik lebih menarik jika dipadukan dengan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa. menurut Diem (2012) Kearifan lokal atau *local wisdom* diartikan sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap terhadap sesuatu, objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Kearifan lokal yaitu suatu kebiasaan atau adat, budaya, wisata alam, dan sebagainya yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Kearifan lokal ini dapat dijadikan bahan ajar untuk mempermudah siswa memahami materi, serta memperkenalkan pada siswa ciri khas atau potensi yang terdapat di daerah tempat tinggal siswa. Diharapkan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan, lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya bahan ajar berupa LKS berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran khususnya Pembelajaran Tematik sesuai dengan kurikulum 2103. Tujuannya yaitu mengenalkan siswa terhadap kearifan lokal, dapat menjadikan pelajaran lebih menarik, pelajaran lebih nyata dan bermakna. Sehingga siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis kearifan lokal. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kelas VI SD N Sungai Miang”**

**METODE**

Penelitian iini imenggunakan imetode ipenelitian ipengembangan i(*Research and Development*), ikarena iakan imenghasilkan iproduk ibaru iyang idapat digunakan dalam iproses ipembelajaran idan iteknik iyang idigunakan iadalah teknik pengumpulan idata idan ianalisis idata. Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKS Tematik berbasis Kerifan Lokal pada kelas VI SD Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup. Penelitian dan oengembangan ini menggunakan model ADDIE. Menurut Mulyatiningsih (2014) Model ADDIE mempunyai lima tahapan yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (desain/perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap. Model ini memiliki kesamaan dengan model pengembangan sistem basis data. Oleh sebab itu model ini dapat digunakan sebagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

Menurut Yao Tung dalam Rohaeni (2020:124) Model ADDIE menyediakan cara untuk menavigasi kompleksitas yang terkait dengan pengembangan model untuk digunakan dalam lingkungan pembelajaran yang disengaja. Selain itu menurut Mulyatiningsih dalam Rohaeni (2020:123) model ADDIE adalah model yang dianggap lebih rasional dan lebih lengkap dibandingkan dengan model lain. Oleh sebab itu model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode Pembelajaran, Media dan Bahan Ajar.

Peneliti imenggunakan ianalisis ideskriptif ikuantitatif iuntuk imengelola data dalam ipenelitian iini. I Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. (Sholikhah, 2016).

**Uji Kevaliditasan Media**

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli dimintai pendapatnya terhadap instrumen yang telaj disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli validasi yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Sugiyono, (2015). Data penilaian kevalidan media diperoleh dari dosen ahli bahasa, ahli materi dan ahli media, data lembar penilaian kevalidan diidentifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pemberian nilai validasi dengan rumus berikut:

𝑥̅ =

(Widoyoko, dalam sartilah 2021:43)

Keterangan:

𝑥̅ i= iSkor irata-rata iseluruh iaspek i

∑𝑥 = iJumlah iskor iseluruh iaspek i

𝑛 = iBanyaknya iputir ipertanyaan i

**Tabel 1**

**Kategori rata-rata skor Validasi LKS**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| > 4,2 | Sangat Baik |
| 3,4 < 4,2 | Baik |
| 2,6 < 3,4 | Cukup |
| 1,8 < 2,6 | Kurang |
| 1,8 | Sangat Kurang |

Widoyoko (dalam Octavia 2016:18)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. LKS dikategorikan tinggi berarti aspek materi media dan bahasa pada LKS sangat layak digunakan.
2. LKS dikategorikan cukup tinggi berarti aspek materi media dan bahasa layak digunakan dan sedikit perbaikan (revisi).
3. LKS dikategorikan cukup berarti aspek materi bahasa dan media kurang layak digunakan dan perlu banyak perbaikan (revisi).

**Uji Kepraktisan Media**

Lembar kepraktisan ini digunakan untuk mengetahui kepraktisan produk yaitu LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup pada Kelas VI. Kepraktisan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal dapat dilihat dari hasil identifikasi angket kepraktisan siswa dan guru sebagai berikut:

1. Pada angket siswa yaitu dengan memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban ya dengan skor 1, dan tidak dengan skor 0.
2. Pada angket guru dengan memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup (3), Kurang (2) dan Sangat Kurang (1).
3. Pemberian nilai kepraktisan dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat Kepraktisan = X100%

(Hidayat & Irawan, 2017)

1. Pemberian inilai ikepraktisan idengan irumus iberikut:

**Tabel 2**

**Kriteria kepraktisan LKS**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval rata-rata skor** | **Klasifikasi** |
| 81%-100% | Sangat Praktis |
| 61%-80% | Praktis |
| 41%-60% | Cukup praktis |
| 21%-40% | Kurang Praktis |
| 0%-20% | Tidak praktis |

(Hidayat & Irawan, 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa LKS dikatakan praktis jika skor rata-rata yang diperoleh adalah 61%, dengan keterangan sebagai berikut:

1. LKS dikatakan sangat praktis berarti bagian LKS sangat dapat digunakan dan tanpa kendala.
2. LKS dikategorikan praktis berarti bagian LKS dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.
3. LKS dikatakan kurang praktis berarti LKS kurang dapat digunakan dan perlu banyak perbaikan.
4. LKS dikategorikan tidak praktis berarti bagian LKS tidak dapat digunakan dan perlu pergantian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian pengembangan ini merupakan suatu produk berupa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI SD Negeri Sungai Miang, yang dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, dalam Mulyatiningsih (2014) yang terdiri dari Tahap Analisis (*Analysis)*, Desain *(Design)*, Pengembangan *(Development)*, Implementasi (*Implementation),* Evaluasi (*Evaluation).* Adapun kelima tahapan tersebut dijelaskan dibawah ini:

1. **Tahap Analisis (*Analysis*)**

Tahap analisis yaitu tahapan awal dalam melakukan pengembangan. Pada tahapan ini peneliti membuat dan merencanakan pengembangan yang dilakukan yaitu pengembangan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI SD Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup.

Analisis ujung depan

Hasil analisis ujung depan ini bertujuan untuk memunculkan serta menetapkan masalah awal yang mendasar pada pembelajaran Tematik kelas VI SD Negeri Sungai Miang.

Analisis siswa

Tahap analisis siswa yang dilakukan oleh peneliti pada saat analisis awal atau observasi pada siswa kelas VI SDN Sungai Miang. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa kelas VI SDN Sungai Miang. Analisis siswa didapat melalui wawancara dan mengidentifiksi siswa secara langsung.

Perumusan tujuan Pembelajaran

Pada tahap perumusan tujuan pembelajaran sesuai wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI SDN Sungai Miang, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ini berpatokan pada kurikulum 2013. Perumusan tujuan pembelajaran inilah yang digunakan sebagai dasar dalam mendesain rancangan awal LKS Tematik berbasis kearifan lokal Kelas VI Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup.

1. **Tahap Perancangan (*Design)***

Tahap perancangan bertujuan untuk membuat dan menghasilkan draf LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal. Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu:

1. Penyusunan Tes Acuan Patokan

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan selanjutnya disusun tes acuan patokan berupa soal-soal dan latihan seperti yang sering dijumpai siswa dalam proses pembelajaran.

1. Pemilihan Media

Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development)* pada LKS Tematik ini dipilih sebagai sarana atau media untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran yang berbasis Kearifan Lokal. LKS Tematik yang telah disusun ini menyajikan materi dan soal-soal yang berkaitan dengan Kearifan Lokal yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas yang sesuai dengan kurikulum 2013.

1. Pemilihan Format

Format LKS yang telah disusun, kemudian dikembangkan sesuai dengan Kompetensi dasar kurikulum 2013 dan dikaitkan dengan kearifan lokal Kabupaten Musi Rawas. LKS Tematik yang dikembangkan ini bertujuan agar siswa lebih memahami dan mencintai daerah tempat tinggal siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

1. **Tahap Pengembangan (*Development*)**

Tahap pengembangan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup, subtema 1 Tumbuhan disekitarku. LKS Tematik ini terdiri dari 6 pembelajaran yaitu: pembelajaran 1, pembelajaran 2, pembelajaran 3, pembelajaran 4, pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Tahap pengembangan ini meliputi validasi ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Para ahli tersebut memberikan penilaian terhadap bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan.

**Tabel 3**

**Nama para validator**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Validator** | **Ahli** | **Validator** |
|  | Agung Nugroho, M. Pd. | Bahasa dan Sastra Indonesia | Bahasa |
|  | Tio Gusti Satria, M.Pd. | Materi Tematik | Materi |
|  | Dr. Dodik Mulyono, M.Pd | Media Pendidikan | Media |

Hasil penilaian dari ketiga ahli diatas akan dianalisis untuk mengetahui validitas LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI SDN Sungai Miang.

Validasi Ahli Bahasa, Ahli Materi, dan Ahli Media

1. Validasi ahli Bahasa

**Tabel 4**

**Hasil Analisis Validasi Ahli Bahasa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Indikator Penilaian** | **Nilai/Skor** | **Kategori** |
| **Komponen Kelayakan Bahasa** | Ketepatan struktur kalimat. | **4** | **Baik** |
| Keefektifan kalimat. | **4** | **Baik** |
| Kebakuan istilah | **4** | **Baik** |
| Pemahaman terhadap informasi | **4** | **Baik** |
| Kemampuan memotivasi siswa | **4** | **Baik** |
| Keakuratan gambar dan ilustrasi | **5** | **Sangat Baik** |
| Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa | **4** | **Baik** |
| Kesesuaian dengan Intelektual siswa | **4** | **Baik** |
| Ketepatan Bahasa | **4** | **Baik** |
| Ketepatan ejaan | **4** | **Baik** |
| Konsistensi Penggunaan istilah | **4** | **Baik** |
| Konsistensi Penggunaan simbol | **4** | **Baik** |
| Bahasa dalam LKS mudah dipahami | **4** | **Baik** |
| Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI | **4** | **Baik** |
| **Jumlah** | | **57** | **Baik** |
| **Rata-rata** | | **4,07** | **Baik** |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh V rata-rata sebesar 4,07 termasuk dalam kategori 3,4 < 4,2 dengan keterangan baik atau dapat dikatakan valid. Oleh sebab itu LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup yang dikembangkan valid dari segi bahasa.

1. Validasi ahli Materi

**Tabel 5**

**Hasil Analisis Validasi Ahli Materi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Indikator Penilaian** | **Nilai/Skor** | **Kategori** |
| **Komponen Kelayakan Materi** | Kelengkapan materi | **4** | **Baik** |
| Keluasan materi | **4** | **Baik** |
| Kedalaman materi | **4** | **Baik** |
| Keakuratan data dan fakta | **5** | **Sangat Baik** |
| Keakuratan contoh dan kasus | **5** | **Sangat Baik** |
| Keakuratan gambar dan ilustrasi | **4** | **Baik** |
| Keakuratan istilah-istilah | **4** | **Baik** |
| Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan masyarakat | **5** | **Sangat Baik** |
| Menggunakan contoh permasalahan yang ada dikehidupan nyata | **5** | **Sangat Baik** |
| Mendorong rasa ingin tahu | **4** | **Baik** |
| Menciptakan kemampuan bertanya | **4** | **Baik** |
| Keruntunan Konsep | **4** | **Baik** |
| Contoh soal dalam setiap kegiatan belajar | **4** | **Baik** |
| Uji kompetensi pada setiap kegiatan belajar | **5** | **Sangat Baik** |
| Pengantar | **4** | **Baik** |
| Daftar pustaka | **4** | **Baik** |
| Keterlibatan peserta didik | **4** | **Baik** |
| Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai | **5** | **Sangat Baik** |
| Materi yang perlu dan mendasar | **4** | **Baik** |
| Kesesuaian dengan kearifan lokal | **4** | **Baik** |
| Peranannya untuk mendorong peserta didik mandiri | **4** | **Baik** |
| Soal sesuai dengan indikator | **5** | **Sangat Baik** |
| **Jumlah** | | **95** | **Sangat Baik** |
| **Rata-rata** | | **4,3** | **Sangat Baik** |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh V rata-rata sebesar 4,3 termasuk dalam kategori > 4,2 dengan keterangan sangat baik atau dapat dikatakan sangat valid. Oleh sebab itu LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup yang dikembangkan sangat valid dari segi Materi.

1. Validasi ahli Media/desain

**Tabel 6**

**Hasil Analisis Validasi Ahli Media/Desain**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Indikator Penilaian** | **Nilai/Skor** | **Kategori** |
| **Komponen Kelayakan Materi** | Kesesuaian LKS dengan ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm) | **4** | **Baik** |
| Kesesuaian ukuran dengan materi isi LKS | **5** | **Sangat Baik** |
| Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis, memiliki irama dan kesatuan serta konsisten | **4** | **Baik** |
| Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi | **4** | **Baik** |
| Ukuran huruf judul LKS lebih dominan dan proposional dibandingkan dengan ukuran LKS, nama pengarang | **4** | **Baik** |
| Warna judul LKS kontras dengan warna latar belakang | **4** | **Baik** |
| Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf | **4** | **Baik** |
| Menggambarkan isi atau materi ajar dan mengungkapkan karakter objek | **4** | **Baik** |
| Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita | **4** | **Baik** |
| Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola | **4** | **Baik** |
| Pemisahan antar paragraf jelas | **4** | **Baik** |
| Bidang cetak dan margin proporsional | **4** | **Baik** |
| Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai | **4** | **Baik** |
| Penempatan atau ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul teks angka halaman | **4** | **Baik** |
| Penempatan judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman | **4** | **Baik** |
| Jenjang judul-judul jelas konsisten dan proporsional | **4** | **Baik** |
| Tanda pemotongan kata | **4** | **Baik** |
| Mampu mengungkap makna dari objek | **4** | **Baik** |
| Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan | **4** | **Baik** |
| Kreatif dan dinamis | **4** | **Baik** |
| **Jumlah** | | **81** | **Baik** |
| **Rata-rata** | | **4,05** | **Baik** |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh V rata-rata sebesar 4,05 termasuk dalam kategori 3,4 < 4,2 dengan keterangan baik atau dapat dikatakan valid. Oleh sebab itu LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup yang dikembangkan valid dari segi Media/desain.

**Tabel 7**

**Hasil Tanggapan Tim Ahli**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Validator** | **Skor yang Diperoleh** | **Rata-rata** | **Kategori** |
| 1. | Ahli Bahasa | **57** | **4,07** | **Baik** |
| 2. | Ahli Materi | **95** | **4,3** | **Sangat Baik** |
| 3. | Ahli Media/Desain | **81** | **4,05** | **Baik** |
| **Total** | | **233** | **4,1** | **Baik** |

Analisis kevalidan berdasarkan data pengisisan angket oleh tiga ahli menunjukkan bahwa draf 1 LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal yang telah diperbaiki berdasarkan perhitungan data pengisisan angket dengan skor rata-rata 4,1 dan disesuaikan dengan rumus Widoyoko termasuk kedalam kategori 3,4 < 4,2 dengan keterangan baikatau dapat dikatakan valid. Dari hasil perhitungan dapat disimulkan bahwa hasil analisis validasi seluruh ahli menyatakan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal yang disusun dan dikembangkan dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji Kepraktisan Guru dan Siswa

1. Uji Kepraktisan Guru

**Tabel 8**

**Uji Kepraktisan Guru**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode Guru** | **Nomor Pernyataan** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Kategori** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** |
| Wali kelas | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 54 | **Sangat Praktis** |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 54 |
| Hasil | | | | | | | | | | | | **98%** |

Berdasarkan hasil angket kepraktisan guru yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal yaitu sangat praktis dengan persentase 98% sehingga LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Uji Kepraktisan Siswa
2. Uji Coba *One to One*

**Tabel 10**

**Hasil Uji Coba *One to One***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode siswa** | **Jumlah skor yang diperoleh** | **Jumlah skor total** | **Tingkat Kepraktisan** | **Kategori** |
| 1. | S-1 | 13 | 15 | 86,7% | **Sangat praktis** |
| 2. | S-2 | 14 | 15 | 93,3% | **Sangat praktis** |
| 3. | S-3 | 13 | 15 | 86,7% | **Sangat praktis** |
| Jumlah | | 40 | 45 |  | **Sangat praktis** |
| Hasil | | 88% | | |

Berdasarkan angket uji coba *one to one* yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada uji coba *one to one* sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal sangat praktis dan siap digunakan pada uji coba kelompok kecil tanpa adanya perbaikan, tidak ada saran atau masukan dari siswa.

1. Uji Kepraktisan Siswa Kelompok Kecil

**Tabel 11**

**Uji Coba Kelompok Kecil**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode siswa** | **Jumlah skor yang diperoleh** | **Jumlah skor total** | **Tingkat Kepraktisan** | **Kategori** |
| 1. | S-1 | 12 | 15 | 80% | **Praktis** |
| 2. | S-2 | 12 | 15 | 80% | **Praktis** |
| 3. | S-3 | 14 | 15 | 93,3% | **Sangat praktis** |
| 4. | S-4 | 14 | 15 | 93,3% | **Sangat praktis** |
| 5. | S-5 | 13 | 15 | 86,7% | **Sangat praktis** |
| 6. | S-6 | 14 | 15 | 93,3% | **Sangat praktis** |
| 7. | S-7 | 14 | 15 | 93,3% | **Sangat praktis** |
| 8. | S-8 | 14 | 15 | 93,3% | **Sangat praktis** |
| Jumlah | | 107 | 120 |  | **Sangat praktis** |
| Hasil | | | | 89% |

Berdasarkan angket uji coba kelompok kecil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap LKS Tematk berbasis Kearifan Lokal sangat positif dengan tingkat kepraktisan yaitu 89%. Hal ini menunjukkan bahwa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal sangat praktis dan siap digunakan tanpa adanya perbaikan, tidak ada saran atau masukan dari siswa yang perlu direvisi.

Dari hasil uji coba kelompok kecil dan kepraktisan guru diperoleh skor total sebesar 89%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penggunaan LKS Tematik berbasis kearifan lokal sudah valid dan praktis. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKS Tematik berbasis kearifan lokal sangat valid dan praktis digunakan untuk menunjang proses pembelajaran kelas VI SD

1. **Tahap Penerapan (*Implementation)***

LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal diuji cobakan sebanyak 3 siswa pada uji coba *one to one.* Kemudian LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal diuji cobakan kepada siswa SD Negeri Sungai Miang kelas VI Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 8 siswa pada uji coba kelompok kecil.

1. **Tahap Evaluasi (*Evaluation)***

Pengembangan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup dievaluasi pada para ahli yang terdiri dari ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Tahap analisis yang dilakukan telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

**KESIMPULAN**

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dengan Judul “LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Kelas VI SD Negeri Sungai Miang” menghasilkan produk bahan ajar berupa LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal yang valid dan praktis untuk digunakan. Penelitian ini telah melalui tahap validasi oleh para ahli yang terdiri darai ahli bahasa, ahli materi dan ahli media serta uji coba *one to one,* uji coba kelompok kecil, serta uji kepraktisan guru, maka penulis dapat mengambil simpulan. 1) Kevalidan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal berdasarkan analisis oleh para ahli, yang terdiri adri ahli bahasa dengan skor 4,07 dengan kategori “valid”, validasi ahli materi dengan skor 4,3 dengan kategori “sangat Valid” dan validasi ahli media dengan skor 4,05 dengan kategori “valid”. Keseluruhan hasil validasi ahli diperoleh skor 4,1 dengan kategori “valid” sehingga layak untuk di uji cobakan pada uji coba *one to one* dan uji coba kelompok kecil. 2) Kepraktisan LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal berdasarkan analisis yang dilakukan pada guru dan siswa Kelas VI SD Negeri Sungai Miang diperoleh nilai sebesar 89%. Hal ini menyatakan bahwa guru dan siswa memberikan respon sangat baik terhadap LKS Tematik berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan sehingga dinyatakan layak digunakan dan sangat praktis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, *13*(2), 161–174.

Diem, A. F. (2012). Wisdom of the locality (sebuah kajian: kearifan lokal dalam arsitektur tradisional Palembang). *Berkala Teknik*, *2*(4), 299–305.

Egok, A. S., Andeli, A. P., Sofiarini, A., Studi, P., Sekolah, P., & Lubuklinggau, S. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI TANJUNG BERINGIN*. 200–205.

Hidayat, A., & Irawan, I. (2017). Pengembangan Lks Berbasis Rme Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(2), 51–63. https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.20

Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ripo, F., Bolo, M. O., & Dua, T. D. (2020). Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *5*(2), 227–241. https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13903

Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. ALFABETA, cv.

Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model ADDIE Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Intruksional*, *1*(2), 122–130. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/6258

Setiawan, A. R. (2020). 298-885-1-Pb. *Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik*, *4*(1), 51–69.

Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *10*(2), 342–362. https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). ALFABETA, cv.

Uyoh Sadulloh, Agus Muharram, B. R. (2010). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. ALFABETA, cv.

Widodo, S. (2017). Development of Student Activity Sheet Based on Scientific Approach To Improve Problem Solving Skill of Surrounding Environment in Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *26*(2), 189. https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.2270

Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, *13*(2), 161–174.

Diem, A. F. (2012). Wisdom of the locality (sebuah kajian: kearifan lokal dalam arsitektur tradisional Palembang). *Berkala Teknik*, *2*(4), 299–305.

Egok, A. S., Andeli, A. P., Sofiarini, A., Studi, P., Sekolah, P., & Lubuklinggau, S. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI TANJUNG BERINGIN*. 200–205.

Hidayat, A., & Irawan, I. (2017). Pengembangan Lks Berbasis Rme Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(2), 51–63. https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.20

Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ripo, F., Bolo, M. O., & Dua, T. D. (2020). Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *5*(2), 227–241. https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13903

Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. ALFABETA, cv.

Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model ADDIE Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Intruksional*, *1*(2), 122–130. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/6258

Setiawan, A. R. (2020). 298-885-1-Pb. *Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik*, *4*(1), 51–69.

Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *10*(2), 342–362. https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). ALFABETA, cv.

Uyoh Sadulloh, Agus Muharram, B. R. (2010). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. ALFABETA, cv.

Widodo, S. (2017). Development of Student Activity Sheet Based on Scientific Approach To Improve Problem Solving Skill of Surrounding Environment in Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *26*(2), 189. https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.2270